

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “*Pari*” yang memiliki arti sempurna, lengkap, tertinggi, berkeliling. Sedangkan “*wisata*” memiliki arti perjalanan, sehingga pariwisata memiliki arti perjalanan yang lengkap atau sempurna.¹² Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata mengacu pada berbagai jenis kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai lembaga dan layanan pemerintah kota, pengusaha, pemerintah, dan otoritas lokal.¹³

Pariwisata menurut Sihite adalah bentuk perjalanan sementara seorang individu dari satu tempat ke tempat lain, meninggalkan tempat asal dengan perencanaan dan niat, menikmati aktivitas waktu luang dan pariwisata di tempat tujuan, dan bukan dalam rangka mencari nafkah akan tetapi untuk memuaskan hasrat.¹⁴

Menurut Muljadi, istilah pariwisata baru muncul di kalangan masyarakat sekitar pada abad ke-18, khususnya sesudah revolusi industri yang terjadi di Inggris. Istilah pariwisata ini berasal dari dilakukannya kegiatan wisata atau *tour*, yaitu suatu aktifitas perubahan tempat tinggal

¹² Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 6

¹³ Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

¹⁴ Muhammad Fahrizal Anwar dkk., *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 44 No. 1, 2017, 187-188

sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun melaikan melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Selain itu, World Tourism Organization (WTO) menjelaskan bahwa pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat diluar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus untuk kesenangan, bisnis, ataupun tujuan yang lain.

Menurut Hunziker dan Kraf, pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat kecuali mereka berniatan menetap tinggal atau bertempat tinggal di sana dan tidak melakukan pekerjaan penting yang memberikan keuntungan tetap atau sementara.¹⁵ Pada dasarnya pariwisata adalah proses dimana satu orang atau lebih melakukan perjalanan sementara ke tempat lain selain tempat tinggalnya. Motivasi kepergiannya datang dari berbagai kepentingan sosial, ekonomi, budaya, politik, agama, kesehatan atau lainnya seperti rasa ingin tahu, pengalaman dan pembelajaran.¹⁶

Istilah pariwisata erat kaitannya dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu perpindahan sementara ke suatu tempat selain tempat tinggal seseorang, dengan alasan apapun, tanpa melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, perjalanan wisata dapat dikatakan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk bersenang-senang dan memuaskan keinginan

¹⁵ Danie Tangian dan Rudy Wowiling, (Manado : Politeknik Negeri Manado, 2020), 7

¹⁶ Yati Heryati, *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan , Vol. 1 No. 1, 2019, 57-58

untuk mempelajari sesuatu. Selain itu, bisa juga karena kepentingan yang berhubungan dengan aktivitas seperti olah raga, kesehatan, kompetisi, agama, atau kebutuhan bisnis lainnya.¹⁷

2. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Pendit, berbagai bentuk pariwisata yang diakui saat ini, termasuk pariwisata ziarah, pariwisata konvensional, pariwisata budaya, pariwisata kesehatan, pariwisata politik, pariwisata komersial, pariwisata olahraga, pariwisata bahari, pariwisata industri, pariwisata cagar alam, pariwisata berburu, pariwisata bulan madu, pariwisata sosial, dan pariwisata pertanian.¹⁸ Saat melakukan perjalanan, terdapat faktor pendorong dan penarik dalam perjalanan, umumnya faktor pendorong adalah psikologi sosial atau motivasi spesifik individu, dan faktor penarik adalah karakteristik spesifik destinasi. Hal ini akan mempengaruhi destinasi wisata mana yang sebaiknya anda kunjungi.¹⁹

Jenis-jenis pariwisata di bawah ini yaitu:

a. Wisata budaya

Wisata budaya adalah wisata yang didasari oleh keinginan untuk memperluas wawasan dengan cara berkunjung atau mengunjungi tempat lain atau luar negeri untuk mempelajari keadaan kehidupan masyarakat, adat istiadat, kondisi masyarakat, dan lain-lain,

¹⁷ Yati Heryati, 59

¹⁸ Muhammad Fahrizal Anwar dkk., *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 44 No. 1, 2017, 187-188

¹⁹ Hary Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal", Jurnal Pariwisata, Vol. 3 No. 2 September 2016

maupun hal-hal baru yang ingin dia temukan dalam perjalanan tersebut.

b. Wisata kesehatan

Wisata kesehatan bertujuan untuk menukar kondisi sehari-hari dan lingkungan tempat tinggal seseorang untuk memulihkan diri secara fisik dan mental dengan mengunjungi tempat-tempat istirahat seperti sumber air panas atau tempat penyembuhan. Tempat yang mempunyai mineral, iklim udara yang sehat, atau fasilitas kesehatan lainnya.

c. Wisata Olahraga

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang dengan sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga di suatu tempat atau negara seperti Asean Games, Olympisde, Thomas Cup, Uber Cup, maupun yang lainnya. Selain itu juga bisa saja olahraga seperti memancing, berburu, maupun berenang.

d. Wisata Komersial

Wisata komersial ini termasuk dalam jenis perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran maupu pecan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang, maupun yang lainnya.

e. Wisata Industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa ataupun orang-orang awam menuju suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya seperti rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil.

f. Wisata Politik

Wisata politik adalah perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa atau kegiatan politik, seperti hari kemerdekaan 17 Agustus di Jakarta, perayaan 10 Oktober di Moskow, Penobatan ratu Inggris, perayaan kemerdekaan, kongres atau konvensi politik yang disertai dengan darmawisata.

g. Wisata Konvensi

Wisata konvensi adalah perjalanan yang dilakukan untuk melakukan konvensi atau konferensi, seperti APEEC, KTT non Blok.

h. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti

kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani, maupun yang lainnya.

i. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek seperti pertanian, perkebunan, lading pembibitan maupun yang lainnya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka ragam warna dan suburnya pembibitan di tempat yang dikunjunginya.

j. Wisata Maritim atau Bahari

Wisata maritim ini merupakan wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olahraga air seperti di danau, bengawan, teluk, maupun laut. Adapun kegiatannya seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung, maupun yang lainnya.

k. Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan wisata yang mengkhususkan usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau ke daerah cagar alam, tanaman hutan lindung, hutan daerah pegunungan, dan sebagainya.

l. Wisata Buru

Wisata buru adalah wisata untuk berburu, seperti babi hutan atau banteng di kawasan atau hutan yang ditetapkan sebagai kawasan

perburuan oleh pemerintah negara yang bersangkutan (misalnya Baluran, Jawa Timur).

m. Wisata Pilgrim atau Religi

Wisata ini berkaitan dengan religiusitas, histori, adat istiadat, kepercayaan masyarakat dan kelompok dalam masyarakat. Wisata ini sering dilakukan secara berkelompok atau perorangan dengan mengunjungi tempat-tempat yang dianggap suci, makam tokoh-tokoh besar, bukit dan gunung yang dianggap suci, serta tempat pemakaman tokoh dan pemimpin legendaris. Contohnya saja tempat ibadah seperti makam Bung Karno di Blitar, makam Wali Songo, Candi Borobudur, Pura Besakih di Bali, Sendang Sono di Jawa Tengah, maupun yang lainnya.

n. Wisata Bulan Madu

Wisata bulan madu merupakan penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan bulan madu dan pengantin baru dengan fasilitas khusus untuk menikmati perjalanan dan kunjungannya.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, wisatawan mengunjungi suatu tempat dan tujuan wisata berdasarkan motivasi berwisata masyarakat, sehingga wisatawan memilih jenis wisata sesuai dengan motivasi dan keinginannya untuk berwisata. Selain itu seseorang melakukan perjalanan wisata karena dipengaruhi oleh daya penggerak tempat wisata, keindahan dan daya tarik tempat wisata, dan lain-lain.

²⁰ Addin Maulana, *Strategi Pengembangan Wisata Spiritual di Kabupaten Badung, Provinsi Bali*, Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 9 No. 2 Juni 2014

B. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi menurut Gazalba merupakan jenis produk wisata yang erat kaitannya dengan religi atau agama masyarakat. Agama adalah keyakinan bahwa ada hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, yang dianggap bersifat supranatural. Hubungan ini diwujudkan dalam banyak cara, termasuk aliran doktrin dan gaya hidup. Wisata religi mengacu pada mengunjungi tempat-tempat yang memiliki arti penting bagi umat beragama. Tempat-tempat tersebut biasanya merupakan tempat ibadah, makam para ulama, atau tempat bersejarah yang mempunyai kegunaan tertentu. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari segi sejarah, misalnya tempat tersebut menjadi subyek mitos dan dongeng, atau arsitekturnya yang luar biasa dan artistik.²¹

2. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi diartikan Suryono sebagai mengunjungi tempat-tempat yang memiliki makna khusus. Misalnya saja masjid yang menjadi salah satu tujuan utama wisatawan religi karena merupakan tempat ibadah dimana masyarakat melaksanakan itikaf, azan, dan iqomah. Kedua, makam dan kuburan yang mempunyai nilai sakral tinggi dan sangat sakral dalam budaya Jawa, secara lebih formal dan sopan disebut pesarean, yang berasal dari kata “sare” (istirahat). Selain itu, candi merupakan simbol pada zaman prasejarah, namun saat ini telah digantikan oleh makam dan kuburan.

²¹ Deva Danugraha Imandintar dan Hertiar Idjati, *Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi*, Jurnal Teknik ITS, Vol. 8 No. 2, ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print), 2019, C48

Menurut pemikiran tradisional, kuburan adalah tempat peristirahatan terakhir. Saat ini, wisata religi jenis ini tidak hanya mencakup kunjungan ke makam dan masjid saja, namun juga mencakup kegiatan seperti membaca Al-Quran dan mengikuti pengajian.²²

3. Manfaat dan Tujuan Wisata Religi

Islam memperbolehkan orang beriman untuk menunaikan wisata ziarah sebagai sarana pengingat diri mereka betapa cepatnya kehidupan berjalan. Menjalankan wisata bernuansa religi dipercaya dapat membawa manusia menjadi lebih introspeksi diri. Manusia dapat mengingat hari akhir dan melakukan lebih banyak kegiatan amal adalah manfaat dari wisata religi. Tujuan wisata religi sangat penting sebagai penyebaran Islam lebih luas dan sebagai pengingat akan keesaan Allah, serta sebagai ajakan dan pedoman agar tidak tersesat oleh kemusyrikan dan kekafiran.²³

C. Pendapat

1. Pengertian Pendapat

Kusnadi menyampaikan bahwa penghasilan bukan karena tambahan modal dari pemilik atau utang lain, melainkan dianggap sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada orang lain, sehingga penghasilan

²² Nur Indah Sari dkk., *Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 14 No. 1, P-ISSN: 0126-1648, E-ISSN: 2239-2614, 2018, 50

²³ Dina Amalina, *Faktor yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu*, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 4 No. 2, 2017, 8

diartikan sebagai penjualan suatu produk atau jasa kepada orang lain yang mengakibatkan penambahan aset.²⁴

2. Indikator Pendapatan

Bramastuti membagi indikator pendapatan menjadi tiga, yaitu:²⁵

- a. Penghasilan bulanan yang diterima. Jumlah uang yang diterima setiap bulan oleh seseorang setelah menyelesaikan pekerjaan tertentu.
- b. Pendapatan tersebut bisa mencukupi kebutuhannya sendiri dan kebutuhan keluarganya sehari-hari.
- c. Pekerjaan, setiap orang bekerja bertujuan agar kebutuhan dasarnya dapat tercukupi untuk kelangsungan hidup ke depannya. Sehingga pekerjaan tersebut mampu digunakan sebagai perantara dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
- d. Beban keluarga yang ditanggung adalah jumlah individu dalam rumah tangga yang menjadi tanggung jawab untuk dihidupi.

3. Pendapatan dalam Islam

Islam percaya bahwa pertumbuhan pendapatan yang baik mencakup komponen moral dan etika, dan oleh karena itu kesejahteraan spiritual dan material merupakan faktor dari kemajuan ekonomi. Karena sifatnya yang abstrak, memasukkan unsur-unsur spiritual ke dalam perspektif Islam tidak menimbulkan masalah lebih lanjut. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan prinsip keadilan, pemerataan pendapatan,

²⁴ Mohamad Agus Salim Monoarfa, *Ekonomi Manajerial* (Badung: CV. Intelektual Manifes Media, 2023), 56-57

²⁵ Pilar Satiti, *Pengaruh Pendapatan dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Semanggi RW III Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013*, Jurnal Publikasi, 2014, 4

dan distribusi kekayaan kepada seluruh umat manusia secara turun temurun melalui penghapusan riba dan pemberian zakat secara adil. Banyak permasalahan dalam penerapan sistem perekonomian tradisional yang membuat masyarakat saat ini sulit untuk mengikuti kemajuan perekonomian, karena rendahnya pendapatan membuat keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Di sisi lain, ekonomi Islam mendorong manusia untuk mengikuti Allah dengan iman dan takwa guna mencapai sesuatu sesuai prinsip Islam. Akar permasalahannya terletak pada pemerataan ekonomi, sehingga masyarakat terdorong untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya melalui penggunaan sumber daya di muka bumi.²⁶ Allah juga telah berfirman seperti pada Q.S. Al-A'raf 7:10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: katakanlah: Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (QS. Al-A'raf 7:10)²⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa seseorang mempunyai peranan sebagai khalifah. Selain kewajiban beribadah kepada Allah, manusia juga mempunyai tanggung jawab untuk merawat, memanfaatkan, dan melestarikan alam semesta. Segenap makhluk Tuhan khususnya manusia hendaknya mendapat manfaat dan hidup rukun di alam semesta ini. Oleh karena itu, manusia hendaknya dapat mengelola dengan baik segala

²⁶ Bakti Toni Endaryono dkk., *Kinerja Dapat Meningkatkan Pendapatan Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Sosio E-Kons, Vol. 10 No. 1, April 2018

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2015), 157

sesuatu yang diciptakan oleh Allah di muka bumi ini, sebab hal ini dapat meningkatkan pendapatan umat manusia dan semata-mata untuk kepentingan bersama.